

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan proses penelitian, wawancara, observasi, serta pengumpulan data di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) di lingkungan Palas Kota Cilegon merupakan salah satu bentuk praktik spiritual masyarakat yang hidup dan terus berkembang sampai saat ini. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pertama, dari segi sejarah perkembangan, tarekat ini masuk ke wilayah Palas melalui jalur keilmuan dan spiritual yang bersambung secara silsilah dari Syekh Ahmad Khatib Sambas sebagai pendiri tarekat, yang kemudian dilanjutkan oleh Syekh Abdul Karim Banten, KH. Abdul Lathif, dan KH. Abdul Muhaimin. KH. Suhaimi Nahrawi yang merupakan murid langsung dari KH. Abdul Muhaimin menjadi sosok sentral dalam penyebaran ajaran TQN di Palas pada tahun 1997. Beliau lah yang kemudian membangun komunitas dzikir, suluk, dan manaqiban di lingkungan Palas yang perlahan tapi pasti menarik perhatian dan partisipasi masyarakat. Seiring waktu, pengikut tarekat ini terus bertambah dan kegiatan spiritual di Masjid Jami' Al-Furqon menjadi pusat utama pengamalan ajaran tarekat.

Kedua, dari sisi ajaran, TQN mengajarkan gabungan dua metode dzikir, yakni jahr (keras) yang berasal dari tarekat Qadiriyyah, dan khafi (lirih) dari tarekat Naqsyabandiyah. Selain itu, diajarkan pula amalan-amalan seperti khataman dzikir, wirid harian, serta

pembinaan akhlak melalui pendekatan ruhani dan bimbingan langsung dari mursyid. Ajaran ini tidak hanya bersifat ritual, tapi juga membentuk kesadaran dan karakter murid untuk lebih dekat kepada Allah, menjaga adab terhadap guru dan sesama, serta menumbuhkan sikap rendah hati. Uniknya, meskipun dalam tradisi disebutkan bahwa usia 40 tahun merupakan batas ideal untuk baiat tarekat, mursyid memiliki kebebasan untuk menilai kesiapan batin seorang calon murid, sehingga usia bukanlah penghalang bagi siapa pun yang sungguh-sungguh ingin menempuh jalan spiritual ini.

Ketiga, mengenai implementasi ajaran tarekat dalam kehidupan sehari-hari, penelitian ini menemukan bahwa pengaruhnya cukup signifikan. Bagi para pengamal tarekat, ajaran yang mereka terima tidak berhenti pada ritual ibadah, melainkan berlanjut dalam perilaku sehari-hari. Mereka menjadi lebih sabar, disiplin, dan penuh kesadaran dalam bertindak. Dzikir harian membentuk kepribadian yang lebih tenang dan bertawakal. Di lingkungan sosial, para pengamal tarekat dikenal sebagai pribadi yang terbuka, santun, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Mereka aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, menjunjung tinggi nilai kebersamaan, serta menjadikan majelis dzikir sebagai ruang berkumpul yang mendidik dan mempererat ukhuwah.

Dalam aspek ekonomi, nilai-nilai tarekat mendorong mereka untuk berusaha secara halal dan bertanggung jawab. Beberapa di antara mereka yang berprofesi sebagai pengusaha kecil, seperti penjual kasur atau pedagang rumah tangga, mengaku bahwa dzikir dan pengawasan batin (*murāqabah*) membuat mereka lebih berhati-hati dalam berdagang dan tidak mudah tergoda keuntungan sesaat.

Prinsip yang mereka pegang bukan semata-mata keuntungan materi, tetapi juga keberkahan dan ridha Allah SWT.

Dari keseluruhan proses penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa TQN di Palas bukan sekadar praktik keagamaan yang bersifat ritualistik, melainkan telah menjadi bagian dari cara hidup sebagian masyarakat. Ia hadir sebagai ruang untuk menemukan ketenangan batin, memperbaiki akhlak, dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Maka tarekat bukan hanya “jalan menuju Tuhan”, tapi juga jembatan yang menyambungkan manusia dengan sesamanya dalam nilai-nilai kebaikan yang utuh dan menyeluruh.

B. Saran

Penelitian ini berfokus pada implementasi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Palas, Kota Cilegon. Namun, dengan segala keterbatasan peneliti dalam menulis karya ilmiah ini, tentunya masih banyak terdapat keterbatasan yang barangkali bisa membuka jalan bagi peneliti selanjutnya untuk menggali lebih lanjut mengenai tema karya tulis ilmiah ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak jangka panjang dari implementasi ajaran tarekat terhadap kesejahteraan sosial ekonomi anggota, misalnya melalui studi tentang pengaruh tarekat terhadap pola konsumsi, hubungan sosial, dan partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Selain itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut yang membandingkan implementasi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di wilayah Palas dengan wilayah lain, guna melihat keberagaman dalam praktik dan pemahaman tarekat tersebut di wilayah masyarakat yang berbeda.